

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian yang Digunakan

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengkaji konsep-konsep Thariqat Qadiriyyah-Naqsyabandiyyah (TQN) Pondok Pesantren Suryalaya (PPS), yang melandasi pelaksanaan terapi terhadap remaja korban penyalahgunaan NAZA, maka pendekatan yang dipandang relevan untuk digunakan adalah metode kualitatif (naturalistik).

Karakteristik penelitian dengan metode kualitatif, seperti dikemukakan oleh Subino Hadisubroto (1988 : 1) antara lain : Bentuk datanya bersifat lunak, dalam arti kaya dengan pencandraan mengenai subyek penelitian, tidak mudah ditangani dengan prosedur statistik, pendekatannya bukan dengan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik untuk mengkaji hipotesis, kepeduliannya diarahkan untuk memahami perilaku dengan menggunakan kerangka acuan si peneliti, dan proses pengumpulan datanya dilakukan melalui kontak langsung dengan subyek penelitian dalam adegan alami.

Apa yang dikemukakan oleh Subino di atas, dapat dipahami bahwa metode kualitatif (dalam penelitian) bekerja dengan data yang berwujud rangkaian kata-kata, dan bukan rangkain angka-angka. Sedangkan data yang diperoleh itu mungkin dikumpulkan melalui aneka macam cara, seperti : Observasi, wawancara, intisari dokumen, atau melalui pita rekaman; dan diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis. Demikian pula analisis datanya tetap menggunakan kata-kata (berwujud narasi), yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas (Miles & Huberman, 1992 : 15-16).

B. Lokasi Penelitian dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Suryalaya Jawa Barat. Adapun dasar pertimbangannya antara lain : Pertama, sepengetahuan penulis, diantara sekian banyak pondok pesantren yang ada di republik ini, baru Pondok Pesantren Suryalaya yang memiliki perhatian (bidang) khusus terhadap upaya penyembuhan remaja korban penyalahgunaan NAZA, yang diberi nama *Inabah*. Apa, mengapa dan bagaimana *Inabah* itu serta bagaimana kaitannya dengan bimbingan-konseling, menarik untuk dikaji. Kedua, sejak tahun 1971 TQN PP Suryalaya telah melaksanakan terapi terhadap remaja korban penyalahgunaan NAZA dengan pendekatan religius (tasawuf). Oleh sebab itu, menarik untuk dikaji latar belakang filosofi-sufistiknya, baik yang berkenaan dengan konsep-konsep tentang siapa, mengapa dan bagaimana karakteristik manusia sebagai sasaran utama dari aktivitas bimbingan-konseling, maupun konsep-konsep terapeutik yang diterapkan dalam membantu remaja korban penyalahgunaan NAZA, dan implikasinya bagi bimbingan-konseling.

2. Sumber data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui unsur manusia dan non-manusia. Sumber data dari unsur manusia adalah sesepuh PP Suryalaya yaitu Abah Anom atau wakil-wakil beliau yang ditunjuk, sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing, termasuk sesepuh pondok *Inabah* beserta staf pembinanya, termasuk beberapa orang anak bina (klien). Sedangkan data yang diperoleh dari sumber non-manusia, meliputi beberapa buku yang dijadikan sebagai buku sumber oleh PP Suryalaya, termasuk buku yang ditulis langsung oleh Abah Anom maupun tulisan-tulisan lain yang relevan, yang ditunjuk dan diizinkan oleh pihak Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya untuk digunakan.

Disamping itu situasi sosial, kondisi dan fasilitas yang ada di pondok Inabah, serta dokumen-dokumen yang berkenaan dengan aktivitas yang dilaksanakan di PP Suryalaya, khususnya pada Pondok Inabah.

Untuk memperoleh data yang berkenaan dengan kajian filosofis dan konsep-konsep TQN PPS tentang siapa, mengapa, dan bagaimana substansi karakteristik manusia beserta konsep-konsep bimbingan dan konselingnya, maka yang dijadikan sebagai responden adalah bapak K.H. Zainal Abidin Anwar. Adapun dasar pertimbangannya, kecuali memang sudah ditunjuk oleh seseorang PPS, dan statusnya sebagai Pengurus Pusat Yayasan Serbabakti PPS, juga karena beliau adalah sebagai pembantu khusus Abah Anom yang membidangi pengembangan Ilmu dan da'wah serta pembinaan dan pengembangan Pondok Inabah.

Sedangkan data yang berkenaan dengan proses bimbingan dan konseling melalui pemberian bantuan terhadap remaja korban penyalahgunaan NAZA di Pondok Inabah, maka yang dijadikan sebagai responden adalah bapak atau ibu pembina beserta stafnya. Dalam hal ini bapak K.H. Anang Syah dan Suryo Sunarto selaku pembina dan staf pembina Inabah I, serta ibu Dewi selaku pembina Inabah II (khusus putri). Untuk memperoleh informasi tentang pengalaman dan dampak dari proses pemberian bantuan yang dialami dan dirasakan oleh Anak Bina (klien), peneliti diberi waktu seluas-luasnya untuk mewawancarai beberapa orang dari mereka (Inabah I dan II).

Adapun data yang berkenaan dengan prosedur penerimaan Anak Bina (klien), langkah-langkah pemberian bantuan, materi dan jadwal bimbingan, diperoleh dari buku pedoman Inabah, baik yang ditulis langsung oleh Abah Anom



maupun peraturan dan ketentuan-ketentuan lain yang ditetapkan oleh seseorang dan pembina Inabah.

C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah "*peneliti sebagai instrumen utama penelitian*". Oleh sebab itu, peneliti harus melakukan secara langsung seluruh kegiatan pengumpulan data melalui berbagai teknik pengumpulan data yang relevan. Selain itu, peneliti harus pula bersikap obyektif terhadap data yang terkumpul.

Sekaitan dengan persyaratan tersebut, maka deskripsi peneliti sebagai alat pengumpul data, telah melengkapi diri dengan bacaan tentang Inabah dan TQN PPS pada umumnya dari berbagai sumber. Disamping itu peneliti juga melakukan beberapa kali kunjungan dan pendekatan dengan kondisi latar penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah "*observasi partisipasi sedang*", yakni posisi peneliti dimulai sebagai seorang luar dan berangsur-angsur turut serta dalam situasi atau kegiatan (Nasution : 1988 : 61). Teknik ini digunakan untuk mengamati dan mencatat profil responden dan pelaksanaan layanan bimbingan-konseling (pemberian bantuan). Melalui teknik observasi partisipasi

ini, dapat diperoleh informasi yang lebih luas yang mencakup tiga komponen, yaitu : *Space (ruang)*, *actor (pelaku)*, dan *activity (kegiatan)*.

b. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk bertanya jawab secara langsung kepada wakil khusus Abah Anom dalam bidang pengembangan ilmu dan da'wah serta pembinaan dan pengembangan Inabah (K.H. Zainal Abidin Anwar), sesepuh Inabah beserta staf dan pembantunya, serta sumber-sumber lain yang terkait.

c. Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah TQN PP Suryalaya, termasuk sejarah perkembangan Pondok Inabah, tata tertib, kurikulum atau materi bimbingan dan prosedur pelaksanaan terapi dalam membantu remaja korban penyalahgunaan NAZA. Teknik ini juga digunakan untuk melengkapi kajian tentang konsep-konsep filosofis TQN PP Suryalaya yang tercantum di dalam berbagai dokumen maupun literatur yang dijadikan sebagai rujukan dan mendapat izin untuk digunakan sebagai sumber rujukan.

D. Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini mengikuti beberapa tahap seperti yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (Nasution, 1988 : 33) sebagai berikut : 1) tahap orientasi, 2) tahap eksplorasi, dan 3) tahap member check.

1. Tahap Orientasi

Pada tahap ini, keberadaan peneliti di lokasi adalah untuk menjaring data (yang relevan) sebanyak mungkin melalui serangkaian wawancara dan observasi guna mematangkan dan memfokuskan permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya dan menjadi kepedulian utama untuk diteliti.

Adapun yang menjadi kepedulian utama yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan konsep-konsep TQN PP Suryalaya tentang siapa, mengapa, dan bagaimana substansi karakteristik manusia serta konsep-konsep terapeutik yang melandasi pelaksanaan terapi dalam membantu remaja korban penyalahgunaan NAZA.

Bertolak dari pokok permasalahan tersebut, peneliti melakukan serangkaian wawancara terhadap pihak-pihak yang berkompeten, terutama kepada bapak K.H. Zainal Abidin Anwar selaku pembantu khusus Abah Anom dalam bidang pengembangan ilmu dan da'wah serta pembinaan dan pengembangan Inabah, sesepuh dan pembina Inabah beserta stafnya. Dari wawancara ini diperoleh jawaban terhadap permasalahan yang menjadi kepedulian utama dalam penelitian ini.

Sedangkan observasi dilakukan untuk mendukung sekaligus membuktikan data yang telah diperoleh melalui wawancara. Untuk itu kegiatan observasi difokuskan pada penyediaan sarana dan prasarana seperti : Asrama, masjid atau mushalla, sarana untuk mandi dan berwudhu', samapai pada proses pelaksanaan terapi dalam membantu remaja korban penyalahgunaan NAZA.

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini, semua informasi yang diperoleh melalui teknik-teknik pengumpulan data seperti dikemukakan di atas adalah data yang relevan dengan fokus permasalahan penelitian ini. Untuk itu dilakukan kajian secara cermat dan selektif, termasuk dalam mengkaji literatur dan tulisan-tulisan tentang TQN PP Suryalaya yang relevan dengan maksud penelitian ini.

3. Tahap member check

Tahap ini ditempuh untuk melakukan konfirmasi terhadap informasi yang diberikan oleh nara sumber. Apakah informasi yang diberikan itu sudah sesuai dengan yang dimaksud, dan pemahaman serta interpretasi peneliti sudah akurat. Oleh sebab itu, apabila terjadi kekeliruan informasi, maka segera dikoreksi. Demikian juga sekiranya terdapat kekurangan, akan dilengkapi dengan informasi baru

Untuk menjamin tingkat validitas data, maka semua tahap ini dilakukan selama penelitian ini berlangsung. Dengan demikian, data yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

E. Pemeriksaan Data

Untuk memperoleh tingkat kredibilitas hasil penelitian, maka dipadnag perlu memenuhi tujuh kriteria sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (1988 : 114 – 118) dan Moleong (2000 : 175 – 183) sebagai berikut : 1) Memperpanjang observasi (keikutsertaan), 2) pengamatan yang terus menerus (ketekunan pengamatan), 3) triangulasi, 4) membicarakan dengan orang lain (peer debriefing atau pengecekan sejawat), 5) mengantisipasi kasus negatif, 6) menggunakan bahan referensi, dan 7) mengadakan member check.

1. Observasi yang dilakukan dalam waktu yang relatif lama, dimaksudkan agar dapat mengenal latar penelitian dengan baik, menjalin hubungan dan membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti serta mengenal kebudayaannya secara akurat. Dengan demikian peneliti dapat meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Hal tersebut di atas dimungkinkan, karena keberadaam peneliti di lokasi penelitian telah beradaptasi sedemikian rupa dalam lingkungan para subyek,

sehingga tidak lagi dipandang sebagai orang asing, dan pada gilirannya suasana lingkungan penelitian dapat berlangsung secara wajar dan perilaku para subyek tampil dalam wujud kemurniannya. Meski demikian, peneliti tetap dapat mengontrol posisinya sebagai peneliti dan tidak sampai larut, sehingga permasalahan yang ingin dicari pemecahannya tetap dapat teridentifikasi dengan baik.

2. Ketekunan pengamatan terhadap fokus penelitian dimaksudkan agar peneliti mampu memilah dan memilih ciri-ciri serta unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang menjadi kepedulian utama penelitian. Dengan demikian kredibilitas serta akurasi data yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.
3. Triangulasi ini dimaksudkan untuk memeriksa kebenaran informasi yang diperoleh. Pengecekan ini dilakukan terhadap sumber dan waktu yang berbeda, guna membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
4. Membicarakan hasil penelitian dengan orang lain, terutama bagi yang berkompoten dalam bentuk diskusi analitik. Langkah pemeriksaan ini dilakukan dengan maksud mempertahankan sikap keterbukaan dan kejujuran peneliti, sehingga kemungkinan terjadinya bias, baik dalam pengumpulan data maupun dalam analisis dan interpretasi dapat dihindari.
5. Analisis kasus negatif ini dilakukan dengan cara memperhatikan beberapa situs yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan, kemudian dijadikan sebagai bahan pembandingan. Misalnya pelaksanaan terapi yang dilakukan oleh Inabah dalam membantu remaja korban penyalahgunaan NAZA diakui bahwa latar belakang kliennya sangat

varian, baik dari segi budaya, kehidupan keluarga, tingkat kehidupan ekonomi, pendidikan maupun tingkat keadiksiannya. Kondisi semacam ini berimplikasi bagi tingkat dan percepatan kesembuhannya. Seperti ada yang tidak mengikuti program bimbingan sampai tuntas, bahkan ada yang melarikan diri, meskipun kasus terakhir ini sangat kecil frekuensinya. Situs negatif semacam ini digunakan untuk mempertajam hasil kajian dan argumentasi.

6. Kelengkapan referensi dimaksudkan untuk meningkatkan kredibilitas dan akurasi data yang diperoleh melalui sarana dokumentasi, termasuk alat elektronik seperti tape recorder.
7. Member check dilakukan dalam rangka pemeriksaan derajat kepercayaan terhadap informasi (data) yang diperoleh. Termasuk yang dilakukan pengecekan adalah data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan.

F. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data dilakukan sepanjang masa penelitian berlangsung, dimulai sejak dirumuskan masalah hingga penulisan hasil penelitian. Prinsip ini dijadikan panduan karena diyakini akan dapat mengungkap data apa saja yang masih perlu dicari, permasalahan mana yang belum ditemukan pemecahannya, teknik apa yang perlu diterapkan untuk mencari informasi baru, serta kesalahan apa yang mesti segera diperbaiki.

Adapun teknis pelaksanaannya, mengikuti tiga alur kegiatan yang terjadi secara simultan, yaitu : Reduksi data, penyajian data (display data), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 1992 : 16).

Reduksi data dimaksudkan sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada simplifikasi, abstraksi, dan transformasi data kasar yang muncul

dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Bahkan jauh sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah diawali pada saat peneliti menetapkan kerangka konseptual wilayah penelitian, merumuskan permasalahan penelitian, dan menentukan jenis pendekatan serta teknik pengumpulan data yang akan digunakan.

Penyajian data dimaksudkan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan kebijakan atau tindakan.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan integral dari sebuah konfigurasi yang utuh. Dari awal pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari makna dari sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

Data yang diperoleh dicatat dalam catatan lapangan atau direkan melalui alat perekam (tape recorder). Setelah itu baru dilakukan reduksi data melalui proses pemilihan dan memfokuskan data pada permasalahan, kemudian disusun secara sistematis dalam lembaran rangkuman, sehingga memudahkan untuk menganalisisnya. Guna memperoleh gambaran, baik secara keseluruhan maupun bagian-bagian tertentu, maka lembaran rangkuman dituangkan dalam penyajian data (display data) tertentu. Selanjutnya data yang sudah terhimpun, kemudian direduksi dan dimasukkan dalam display tertentu, lalu dicari polanya, tema, hubungan dan persamaannya, yang akhirnya sampai pada kesimpulan.

Dalam menangani kesimpulan-kesimpulan itu, peneliti bersikap fleksibel dan terbuka. Mula-mula kesimpulan yang diambil masih belum jelas dan masih bersifat tentatif. Akan tetapi seiring dengan bertambahnya informasi (data) yang

diperoleh, maka kesimpulanpun meningkat menjadi lebih rinci, jelas dan tegas. Dengan demikian, kesimpulan yang diambil senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Guna menunjang kelancaran penggunaan tiga alur proses analisis di atas, maka secara garis besar ditetapkan dua teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu : *Analisis holistik* dan analisis induksi. Analisis holistik dilakukan secara menyeluruh di lapangan secara langsung pada saat penelitian berlangsung. Sedangkan *analisis induksi*, dilakukan setelah data terkumpul, kemudian menafsirkannya dan pada akhirnya disimpulkan dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

